

**MODEL PEMBERDAYAAN KOMUNITAS ADAT TERPENCIL  
(PKAT) BERKELANJUTAN DI PROVINSI PAPUA BARAT**

**DISERTASI**

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam  
memperoleh gelar Doktor pada  
Pascasarjana  
Universitas Papua



**Lasarus Indow**  
**2018 07 029**

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU LINGKUNGAN  
PASCASARJANA UNIVERSITAS PAPUA  
MANOKWARI  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul** : **Model Pemberdayaan Komunitas Adat  
Terpencil (PKAT) Berkelanjutan  
Di Provinsi Papua Barat**

**Nama** : **Lasarus Indow**

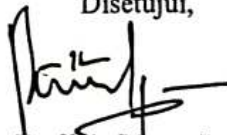
**Nim** : **2018 07 029**

**Program Studi** : **S3 Ilmu Lingkungan**

**Program Pendidikan** : **Strata 3**

Telah diseminarkan dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat pada tanggal 23 Juni 2022

Disetujui,



**Dr. Ir. Rudi A. Maturbongs, M.Si**

NIP. 19640417199203 1 003

Promotor



**Dr. Ir. Saraswati Prabawardani, M.Sc**

NIP. 19620504 198803 2 013

Co- Promotor I



**Dr. Eng. Hendri, S.Si., M.Si**

NIP. 19731129 200501 1 001

Co- Promotor II

**Ketua**  
Program Studi Ilmu Lingkungan



**Prof. Dr. Ir. Roni Bawole, M.Si**

NIP. 19640111 198903 1 003

Diketahui

**Direktur**  
Pascasarjana

**Prof. Dr. Ir. Barahima Abbas, M.Si**

NIP. 19630925 198903 1 002



**Disertasi ini telah diuji pada Sidang Ujian Terbuka Promosi Doktorat  
Tanggal 23 Juni 2022**

**Komisi Penguji Disertasi**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Penguji</b>
1	Dr. Ir. Rudi A. Maturbongs, M.Si	Promotor
2	Dr. Ir. Saraswati Prabawardani, M.Sc	Co-Promotor I
3	Dr. Eng. Hendri, S.Si., M.Si	Co-Promotor II
4	Prof. Dr. Ir. Roni Bawole, M.Si	Penguji
5	Prof. Dr. Ir Andoyo Supriyantono, M.Sc	Penguji
6	Prof. Dr. Ir. Barahima Abbas, M.Si	Penguji
7	Dr. Mecky Sagrim, S.P., M.Si	Rektor
8	Prof. Dr. Elsyhan Rienette Marlissa, SE.,M.Si	Penguji Eksternal
9	Dr. Simon Abdi Kari Frank, M.Si	Penguji Eksternal

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lasarus Indow

Nim : 2018 07 029

Program Studi : S3 Ilmu Lingkungan

Program Pendidikan : Strata 3

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah disertasi ini adalah karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan bebas plagiat. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manokwari, 23 Juni 2022



Yang menyatakan,

Lasarus Indow

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI DISERTASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Disertasi yang berjudul: **“Model Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (PKAT) Berkelanjutan Di Provinsi Papua Barat”** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, maka saya bersedia disertasi beserta gelar DOKTOR saya dibatal. Serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).
2. Disertasi ini merupakan hak bersama antara mahasiswa dan Pascasarjana UNIPA. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus menyertakan tim promotor sebagai *author*.

Manokwari, 23 Juni 2022

Mahasiswa,



  
Lasarus Indow

2018 07 029



## ABSTRAK

Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (PKAT) adalah upaya membuka aksesibilitas masyarakat Terdalam, Terluar dan Terdepan (3T) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tradisional untuk keberlangsungan hidup dari keterbatasan pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Program PKAT telah dilaksanakan di Provinsi Papua Barat pada tahun 2018 dan masih tersisa 8.260 jiwa yang belum diberdayakan. Disamping itu juga terdapat ancaman dari perubahan iklim dan bencana dengan indeks risiko bencana berada pada kategori tinggi di ketiga wilayah studi (Kampung Watitindau-pesisir, Yamboi-menengah dan Sakumi-dataran tinggi). Dan juga belum ada kajian PKAT yang memperhatikan faktor lingkungan (etnobotani, etnozooologi dan etnoekologi), sosial-budaya, ekonomi, dan kelembagaan. Oleh karena itu, fokus penelitian adalah menggali pengetahuan konservasi tradisional dengan mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial-budaya, ekonomi dan kelembagaan serta model PKAT Papua Barat yang selaras dengan program Tujuan Pembangunan Papua Barat dan internasional. Metode agroekologi dan TOWS analisis digunakan dengan pengambilan data secara acak pada ketiga lokasi penelitian. Melalui analisis agroekologi etnobotani diperoleh bahwa nilai guna pangan pokok lokal pada ketiga lokasi terdiri dari pisang dan umbi-umbian (ubi jalar, ubi singkong, dan talas belitung). Nilai guna tanaman sayuran diperoleh prioritas jenis sayuran daun gedi dan papaya dengan total akumulasi mencapai 25 jenis tanaman untuk pemenuhan gizi (protein nabati, vitamin dan mineral). Nilai guna buah-buahan dengan nilai tertinggi pada Kampung Watitindau adalah kelapa, mangga untuk Kampung Yamboi dan langsung pada Kampung Sakumi. Secara umum total buahan yang ditemukan pada ketiga kampung sebesar 16 jenis untuk pemenuhan kebutuhan vitamin dan mineral. Selanjutnya nilai guna tersebut untuk mengetahui 15 jenis tanaman rempah, 31 jenis penyakit dengan 28-41 jenis tumbuhan obat yang ditemukan pada masyarakat, 10 jenis tumbuhan sebagai bahan pakaian dan aksesori, 13 jenis bahan bangunan konstruksi, bahan jembatan, perlengkapan rumah tangga, Bertani, berburu, dan senjata, alat transportasi, bahan kesenian, dan 10 jenis kayu bakar. Selain nilai guna, juga dilakukan perhitungan nilai ICF, FL, indeks kesamaan, dan indeks signifikansi

budaya. Lebih lanjut juga menghitung etnozooologi terkait nilai guna dari hewan ternak dan satwa liar yang dikonsumsi masyarakat lokal dan etnoekologi terkait bagaimana masyarakat dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Hal lainnya juga penelitian ini melihat persepsi dan partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga kelestarian sumberdaya alam dan sekaligus TOWS analisis untuk melihat peningkatan program KAT di Papua Barat dengan fokus strategi pada 5 program yaitu 1) improvisasi peningkatan program KAT, 2) optimalisasi sumberdaya alam untuk KAT, 3) pengembangan infrastruktur, 4) peningkatan fungsi dan aturan penggunaan hutan dan pesisir, dan 5) peningkatan sinergisitas para pihak untuk mendukung program KAT. Dari isu kelembagaan diupayakan adanya kerjasama kementerian dari tingkat nasional, pusat, daerah dan sampai tingkat tapak. Secara keseluruhan program PKAT dirangkumkan pada model PKAT berkelanjutan di Provinsi Papua Barat dan internasional dengan skenario *baseline*, moderat dan optimis. Diharapkan pengembangan kedepan dengan fokus pada keterlibatan skenario perubahan iklim, pedoman dan indikator PKAT dengan 17 tujuan dan 169 target.

**Kata kunci:** komunitas adat terpencil, lingkungan, sosial budaya, ekonomi, berkelanjutan